

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis berupaya mencari literatur yang pernah membahas tentang topik terkait, dengan tujuan selain menghindari plagiasi dan menambah literasi juga untuk *positioning*, atau memperjelas riset ini dalam konteks riset-riset yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas tentang hal ini adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Muhtar Mubarak pada tahun 2012 mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan dari metode *Sorogan* yang digunakan dalam memahami kitab kuning para santri atau bisa disebut penelitian eksperimen.

Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Sorogan* ini efektif untuk mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih condong terhadap bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Sorogan* ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Mutahar Mubarak, "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, Hal. 5-6.

Kedua, Skripsi Parwanto (2010) dengan judul *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Di dalam skripsi dijelaskan tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan solusi penerapan strategi pembelajaran. Obyek dari kelas I sampai VI, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan lokasi di MI Muhammadiyah Walik.<sup>2</sup>

Ketiga, skripsi karya Yuliana, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta*. Dalam Penelitian ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Sorogan agar para peserta didik tidak merasa bosan terhadap metode ceramah yang sering dilakukan oleh para guru. Keefektifan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an dari segi proses pembelajaran melalui pengamatan peneliti selama observasi dan wawancara maka rata-rata siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu membutuhkan waktu kurang lebih 3 tahun. Sedangkan dilihat dari segi hasil pembelajarannya sesuai dengan evaluasi yang dilakukan peneliti maka rata-rata dari siswa MTs YAPI Pakem bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs YAPI Pakem dapat dikatakan efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Parwanto, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Walik", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010, Hal. 10.

<sup>3</sup> Yuliana, *Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta*, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Sarjana UIN, 2015, hal.3.

Keempat, Skripsi karya Lusi Fatmawati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul *Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan: (1) Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator kompetensi *leadership* dalam kegiatan keagamaan disekolah yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 'amma, dan shalat jamaah yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah, kemampuan menjadi motivator, invator fasilitator dan pembimbing, serta kemampuan menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pengalaman ajaran agama disekolah. (2) Kompetensi *leadership* yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat seluruh siswa sangat aktif dalam 3 kegiatan tersebut.<sup>4</sup>

*Kelima*, Skripsi karya Muhammad Al – Hadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi ini membahas mengenai efektivitas metode *Sorogan* terhadap kemampuan

---

<sup>4</sup> Lusi Fatmawati, *Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Sarjana UIN, 2014, hal. ix.

*qira'ah kitab kuning* santri. Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan metode *Sorogan* merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami *kitab kuning*.<sup>5</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada focus masalahnya, Muhammad Al – Hadi meneliti tentang efektivitas dari penerapan metode *Sorogan*, sedangkan penelitian ini menulis tentang implementasi dari metode *Sorogan* dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

*Keenam*, Skripsi karya Zakiyah Darmawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, yang berjudul *Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang metode *Sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *Sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran *kitab kuning* di pesantren, metode ini merupakan metode yang sangat intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara santri dengan kiyai atau ustadz dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada implementasi metode *Sorogan* dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadis.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Al- Hadi, "Efektivitas Metode *Sorogan* dalam Pengembangan Kemampuan *Qira'ah Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal. 98.

<sup>6</sup> Zakiyah Darmawati, "Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode *Sorogan* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001, hal. 97.

*Ketujuh*, skripsi karya Rochman Sulistoyo mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul *Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Muta'allim Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung*. Skripsi ini membahas tentang kuantitatif dari efektivitas penggunaan metode Sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sangat berbeda dengan skripsi ini yang akan penulis lakukan. Bahwa penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada implementasi metode Sorogan di sekolah umum.<sup>7</sup>

*Kedelapan*, skripsi karya Azizatul Habibah mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang penerapan dari metode Sorogan yang hanya di terapkan dalam pembelajaran *sharaf* di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta, dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan dari metode Sorogan ini dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah swasta.<sup>8</sup>

*Kesembilan*, skripsi karya Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam*

---

<sup>7</sup> Rochman Sulistoyo, "Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 96.

<sup>8</sup> Azizatul Habibah, "Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 97.

*Pembelajaran Matematika*". Skripsi ini membahas tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Sorogan. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Sorogan sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sebesar 11,45%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33.<sup>9</sup>

Riset-riset yang sudah dilakukan sebagaimana terpaparkan di atas, memiliki irisan dengan riset yang saat sedang penulis lakukan. Yaitu sama-sama menjadikan sekolah sebagai subyek riset. Namun yang membedakan pada fokus kajiannya. Riset ini akan fokus mengulas tentang implementasi metode Sorogan yang diterapkan di Sekolah MTS YAPI PAKEM Sleman Yogyakarta.

Dalam pandangan metode ini cukup unik dan sepanjang pelacakan data yang penulis lakukan, riset yang mengkaji tentang metode Sorogan di lingkungan sekolah MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta belum dilakukan. Terlebih riset penulis angkat spesifik menjadikan sekolah YAPI Pakem Sleman Yogyakarta sebagai studi kasus yang tentunya semakin menguatkan bahwa riset yang penulis angkat layak untuk di kaji lebih jauh.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Sorogan**

#### **a. Pengertian dan Sejarah Metode Sorogan**

---

<sup>9</sup> Ahmad zaki, "Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 10.

Istilah *Sorogan* berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kyai).<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier menuturkan, *Sorogan* adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual.<sup>11</sup> Dalam buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode *Sorogan* adalah metode yang santrinya cukup mensorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.<sup>13</sup> Mastuhu mengartikan metode Sorogan adalah belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.<sup>14</sup> Hal senada juga diungkapkan Chirzin, metode Sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya.<sup>15</sup>

Metode Sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi

---

<sup>10</sup> Sadikun Sugihwaras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2001), 72.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 28.

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 26.

<sup>13</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hal. 106.

<sup>14</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 61.

<sup>15</sup> M.H Chirzin, *Agama, Ilmu, dan Pesantren*, dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaruan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 88.

didepan malaikat Jibril (mentashīhkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan musyafahah (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al Qur'an dihadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW. Metode Sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan "kuttāb" sementara di dunia barat dikenal dengan metode "tutorship" dan "mentorship". Pada prakteknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya.<sup>16</sup>

Metode *Sorogan* masih digunakan di sebagian besar pondok pesantren<sup>17</sup> tradisional karena dianggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini murid menghadap kepada gurunya satu persatu sehingga guru bisa mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan kephahaman seorang murid terhadap suatu materi yang digunakan untuk *Sorogan*. Dengan cara ini bisa diketahui kemampuan murid dari berbagai aspeknya. Metode *Sorogan* ini juga

---

<sup>16</sup> Samsul Ulum dan Trio Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009). 122.

<sup>17</sup> Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia sistem tersebut telah diperunakan secara umum untuk pendidikandan pengajaran agama Hindu di Jawa. Dan Sorogan merumakan metode pembelajaran yang diterapkan di Pesantren. Dalam Karel. A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. (Jakarta: Darma Aksara Perkasa, 1986), hal. 20.



memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan mengembangkan kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.<sup>18</sup>

#### b. Teknik Pembelajaran Sorogan

Secara teknis, Ditpekapontren menguraikan teknik pembelajaran dengan metode *Sorogan* sebagai berikut:

- 1) Seorang santri yang mendapatkan giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz pengampu kitab tersebut. Kitab menjadi media Sorogan diletakkan diatas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
- 2) Ustadz atau kiai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan makna arti kata perkata dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz atau kiai dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
- 4) Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz atau kiai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bia juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum

---

<sup>18</sup> M. Muhtar Mubarak, "Penerapan metode Sorogan dalam memahami kitab kuning di pondok pesantren Al- Munawwir", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan, 2012, hal.54.

memulai pembelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz atau kiai melakukan monitoring dan koreksi terhadap kesalahan bacaan *Sorogan* santri.<sup>19</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

1) Kelebihan

- a) Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri.
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri.
- c) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai santrinya.
- d) Santri yang *IQ*-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, sedangkan yang *IQ*-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

2) Kekurangan.

- a) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), hal. 9.

- b) Santri kadang hanya menangkap kesan *verbalisme* semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran yang dijelaskan di atas, akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah metode Sorogan dan implementasinya di Sekolah YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Penggunaan metode pembelajaran di atas menjadi penting sebagai pisau analisa mengingat bahwa MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta ini ialah sekolah dengan sistem modern yang menerapkan metode Sorogan yang biasanya metode ini hanya digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti lembaga pendidikan pesantren.

Oleh karenanya penerapan metode Sorogan di lembaga sekolah modern seperti MTs YAPI ini menarik untuk dianalisa menggunakan metode-metode pembelajaran modern. Dengan begitu diharapkan mampu memeberikan pemahaman dan analisa yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini.

## **2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Berdasarkan

---

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), hal 152.

pengertian yang dirumuskan oleh GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah: Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan AlQur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits sangat penting untuk memberikan pemahaman dan bimbingan agar mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan menghafal ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.<sup>22</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis

Tujuan mempelajari Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari fungsi Al Qur'an itu diturunkan oleh Allah SWT yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al Qur'an dan Hadits jika tidak mempelajarinya. Tujuan dari mempelajari Qur'an Hadits sebagaimana dijelaskan dalam GBPP mata pelajaran Qur'an Hadits bahwa, "mata pelajaran Qur'an Hadits

---

<sup>21</sup> Depatemen Agama RI, GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadits, (Jakarta: 2004), hal.1.

<sup>22</sup> Sri Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2018, hal. 40.

bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al Qur'an dan Hadits serta untuk membacanya dengan fasih dan benar”.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits harus benar-benar dikuasai siswa agar mereka benar-benar memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran, bertambah keyakinannya terhadap ajaran dan kebenaran yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Quran serta siswa dapat membaca dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an demikian juga dengan hadits Rasulullah dimana siswa harus mampu meyakini dan mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Depatemen Agama RI, GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadits, (Jakarta: 2004), hal.2.

<sup>24</sup> Sri Rahayu, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2018, hal. 41.